

**NUMBERS TO KNOW THROUGH IMPROVED FLANNEL MEDIA
BOARD OF CHILDREN 5-6 YEARS IN TK WAHIDIN SUB DISTRICT
BANGKO ROKAN DOWNSTREAM**

Rosmawita, Wusono Indarto, Devi Risma

Rosmawita71@yahoo.co.id (081268148130), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

Riau University

Abstract: *The background of this study is that not all children are able to count and recognize numbers are still low capacity, matching numbers and symbols of numbers, such as: the child is able to count the sequence, but when shown the symbol numbers of children are not familiar with, then when asked to match the numbers with the symbol numbers only some children are able to match it. Seeing the conditions that exist in the field that need to be efforts to improve the ability to know the number of children is through the media flannel board. The purpose of this study was to determine whether there is an increased ability to know the number of children through the media and the flannel board to determine how improvements occur. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection tool used in this research is observation sheet. The number of samples in this study 20 children rang consisting of 9 boys and 11 girls. Based on the analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. Improvement occurred, ie from before the action to the first cycle of 40.62%, an increase in cycle I to cycle II is 44.45%, and increased from the prior actions to cycle II of 93.35%. From these results it can be concluded that through the media flannel board can improve the ability to know the number of children aged 5-6 years in kindergarten Wahidin District of Bangko Rokan Hilir.*

Keywords: *Ability Know Numeral, Flannel Board*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN
MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK WAHIDIN KECAMATAN
BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Rosmawita, Wusono Indarto, Devi Risma

Rosmawita71@yahoo.co.id (081268148130), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tidak semua anak mampu menghitung dan mengakui jumlahnya masih rendahnya kapasitas, pencocokan angka dan simbol angka, seperti: anak mampu menghitung urutan, tapi ketika ditampilkan angka simbol anak tidak akrab dengan, maka ketika diminta untuk mencocokkan nomor dengan angka simbol hanya beberapa anak mampu untuk mencocokkan. Melihat kondisi yang ada di lapangan yang perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan untuk mengetahui jumlah anak adalah melalui board media flanel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada kemampuan peningkatan untuk mengetahui jumlah anak melalui media dan papan flanel untuk menentukan bagaimana perbaikan terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini 20 anak berdering terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan analisis dari proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan ke siklus I 40,62%, peningkatan siklus I ke siklus II adalah 44,45%, dan meningkat dari tindakan sebelum siklus II 93,35%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui papan flanel media yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengetahui jumlah anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Bilangan, Papan *Flanel*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 20 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan prasekolah atau pra-akademik. Dengan demikian Taman Kanak - Kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti membilang. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup lima aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik motorik. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek kognitif. Pentingnya pengembangan aspek kognitif pada anak karena semua kecerdasan yang lebih tinggi termasuk intuisi ada dalam otak sejak lahir, dan selama lebih tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkap jika dirawat dengan baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa potensi anak harus dikembangkan secara maksimal sejak dini karena anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak yang berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, sehingga akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi serta dapat membantu mereka mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya.

Menurut Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2008) mengatakan anak Taman Kanak-kanak berada pada fase perkembangan praoperasional menuju ke kongkrit. Anak fase tersebut belajar terbaik dari benda nyata. Oleh karena itu, orang tua dan guru dapat mengenalkan bilangan kepada anak dengan menggunakan benda-benda. Pengalaman membilang paling banyak dialami oleh anak usia 5-6 tahun. Kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun yaitu: menghitung jenis alat-alat perlengkapan *outdoor* dan merekam sejumlah benda sehingga semuanya dapat diletakkan pada posisinya semula, menghitung angka dari potongan kertas dan menghitung bilangan dari 1-10.

Pergeseran tanggung jawab dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar tersebut tidak selalu sejalan dengan pelaksanaan di lapangan, ada beberapa yang menjadi penyebab, diantaranya tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya dapat mengenal bilangan, supaya mudah diterima di Sekolah Dasar kelak dan adanya sekolah yang membuat persyaratan bahwa anak masuk Sekolah dasar harus pandai membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan mengenal bilangan di Taman Kanak-kanak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, karena dengan bermain dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar mengenal bilangan. Kegiatan bermain yang bersifat menyenangkan, menarik, sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan mempermudah anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga kemampuan anak dalam membilang dapat dikembangkan secara optimal.

Kemampuan membilang pada anak usia dini sangat berbeda dengan kemampuan membilang anak Sekolah Dasar. tetapi sebagian orang tua kurang menyadari bagaimana sebenarnya pembelajaran membilang di Taman Kanak-kanak tersebut. Oleh sebab itu sebagai guru Taman Kanak-kanak harus menyadari bahwa didalam proses belajar mengajar, media sangat diperlukan untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar anak mudah mengerti dan semangat dalam belajar, karena pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui bermain. Kegiatan membilang dengan menggunakan papan planel sangat disenangi anak-anak usia Taman Kanak-kanak karena dilaksanakan sambil bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu: Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Mengajarkan bilangan kepada anak usia dini boleh dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta berdasarkan pada prinsip dasar dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Mencermati kondisi saat ini, kegiatan mengenal bilangan di Taman Kanak-kanak perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran kearah yang lebih menyenangkan.

Sebagai seorang guru mengenalkan bilangan pada anak dalam proses pembelajaran hendaklah guru tersebut menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan metode yang tepat sangat penting karena bisa berdampak terhadap perkembangan kemampuan anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun dalam mengenalkan bilangan yaitu: menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah mengenal bilangan 1-10 dengan baik dan sudah dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Kenyataan yang biasa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir selama ini ditemukan beberapa masalah dalam hal mengenalkan bilangan kepada anak. Anak sering diajarkan membilang lebih dari 20, menjumlahkan bilangan seperti yang diajarkan pada anak SD, sementara anak tersebut mengenal bilangan 1-10. Kemampuan membilang pada anak usia 5-6 TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir masih rendah, karena belum semua anak mampu membilang dan masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan, seperti: anak sudah mampu membilang dengan urut, namun ketika ditunjukkan simbol angka anak belum mengenal, selanjutnya ketika diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan hanya sebagian anak yang mampu melakukannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini penelitian tindakan kelas (*Class room action research*). Menurut Zainal Aqib, (2006) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas. Untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas guru hendaknya memahami permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas sehari-hari yang ditemui sewaktu melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B7 TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir, sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan media papan flannel. Observasi merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Sebagai pedoman dalam mengambil kesimpulan, perolehan dalam kemampuan mengenal bilangan melalui media papan flanel ini didasarkan pada pendapat Miller dan Huberm (dalam Zainal Aqib, 2006). Hasil pengamatan dipaparkan pada setiap akhir siklus dan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisa kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

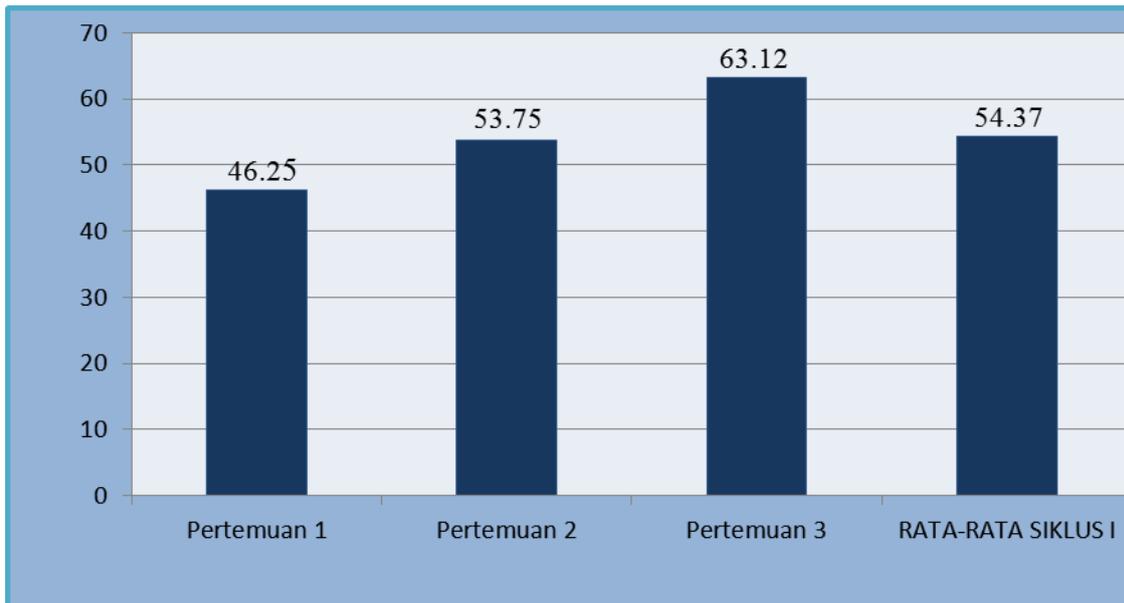
Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil. Tabel. 4.5 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal bilangan Anak Siklus I.

NO	Indikator	PT 1	PT 2	PT 3	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	39	45	55	139	57.91
2.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	35	41	46	122	50.83
	Jumlah	74	86	101	261	54.37

Sumber: Data olahan dari lampiran 18.

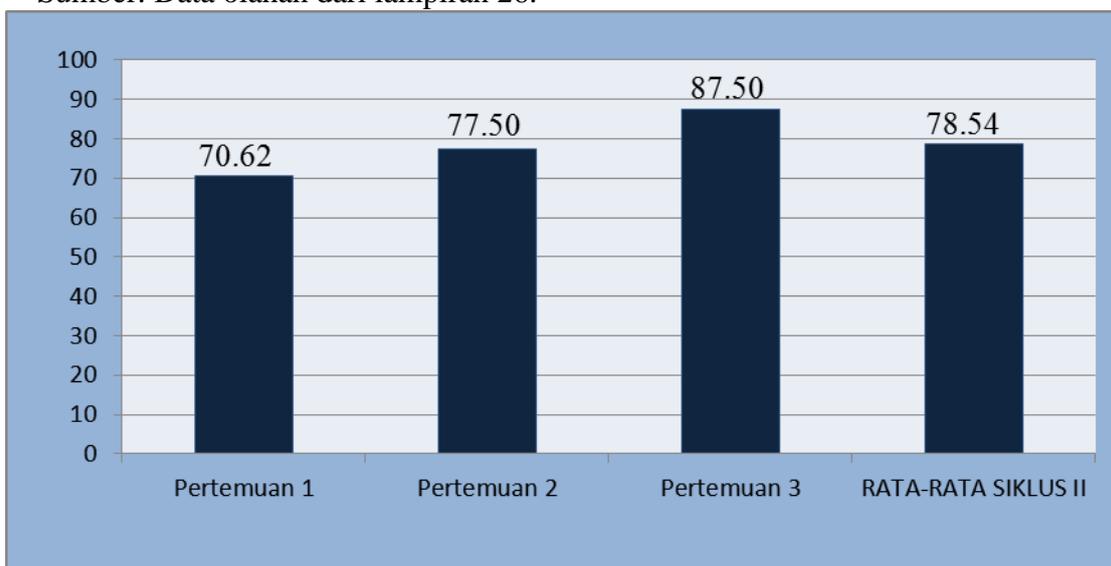


Gambar. 4.1 Grafik Kemampuan mengenal Bilangan Anak Siklus I.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Siklus II.

NO	Indikator	PT 1	PT 2	PT 3	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10.	59	69	75	203	84.58
2.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	54	55	65	174	72.50
	Jumlah	113	124	140	377	78.54

Sumber: Data olahan dari lampiran 26.

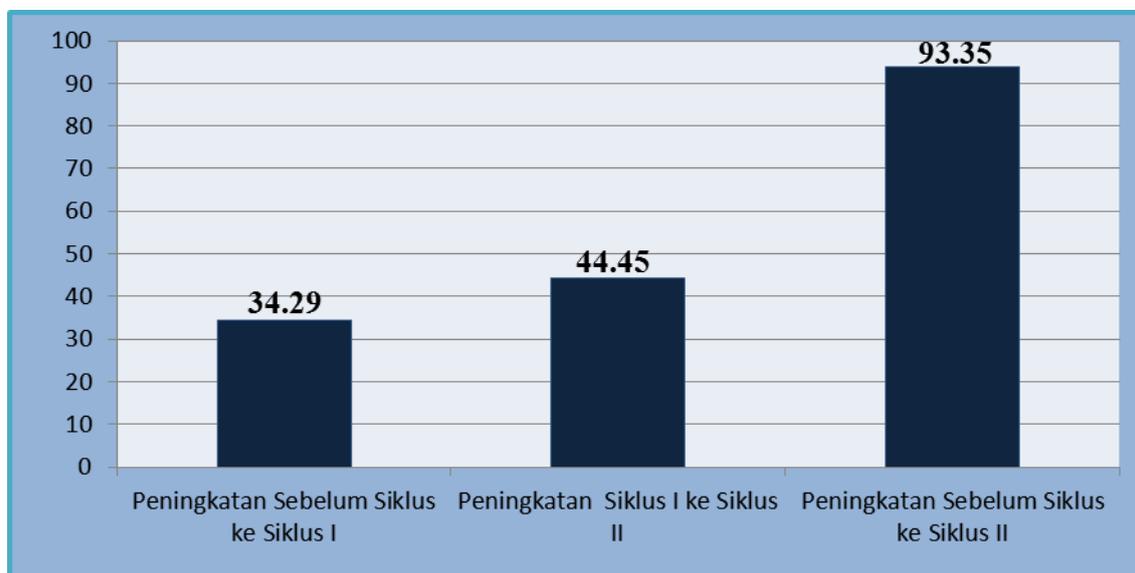


Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Siklus II.

Tabel 4.22 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Siklus , Siklus I dan Siklus II.

NO	Indikator	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Menyebutkan lambang Bilangan 1-10	46.25	57.91	93.75
2.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	35.00	50.83	82.91
	Jumlah	81.25	108.74	176.66
	Rata-rata	40.62	54.37	78.54

Sumber: Data olahan dari lampiran 32.



Gambar 4.3 Grafik peningkatan sebelum siklus ke siklus I, siklus I ke siklus II dan sebelum siklus ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 40.62 % terlihat pada tabel 4.1 halaman 31 dengan kriteria cukup. Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak melalui media papan flanel, terdapat nilai pada siklus I dengan rata-rata 54.55 % dengan kriteria cukup. Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 40.62 % sehingga meningkat menjadi siklus I pertemuan I yaitu 46.25 % dan siklus I pertemuan 2 yaitu 53.75 % serta siklus I pertemuan 3 yaitu 63.12 % sehingga memperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 54.37 % dengan kriteria cukup, kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan mengenal bilangan anak melalui media papan flanel dengan nilai persentase siklus II pertemuan I yaitu 70.62 % dan siklus II pertemuan 2 yaitu 77.50 % serta siklus II pertemuan 3 yaitu 87.50 %. Dengan demikian peningkatan siklus II sebesar 78.54 %. Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 32.95 %, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 44.45 % serta peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 93.35 %. Berarti melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena pada siklus pertama kemampuan mengenal bilangan anak masih dalam kriteria cukup, maka peneliti melanjutkan pada siklus kedua. Siklus ke dua dilaksanakan tiga kali pertemuan dan memperoleh nilai dengan kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, karena dengan adanya peningkatan disiklus kedua ini berarti melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011) beberapa alasan mendasar mengapa media papan flanel ini bagus diterapkan di Taman Kanak-kanak karena media papan flanel ini adalah media yang efektif sekali untuk menyajikan materi pelajaran di Taman kanak-kanak. Papan flanel ini tersedia dalam berbagai warna dan mudah dibuat, pembuatan papan flanel ini tidak terlalu sulit dan biayanya terjangkau. Media papan flanel ini sangat efektif untuk mengajarkan bilangan kepada anak. Pemakaian media papan flanel dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, selain dari pada itu dapat juga membangkitkan motivasi anak dan minat anak. Media papan flanel juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman tentang konsep bilangan dan lambang bilangan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin Kecamatan Bangko sudah sesuai harapan peneliti, terlihat dengan hasil persentase pada siklus dua mendapat nilai rata-rata 78.54 %, dengan kriteria Baik.
2. Penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan cara berkelompok dan perorangan namun secara bergantian. Kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dilaksanakan pada siklus I dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dilaksanakan pada siklus kedua. Mengenalkan bilangan melalui media papan flanel dilaksanakan 3 kali pertemuan pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II.
3. Peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Wahidin Kecamatan Bangko terdapat peningkatan yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai sebesar 40.62 % dan meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54.55 % serta pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 78.54 %.

4. Persentase peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media papan flanel di TK Wahidin Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah 93.35 %.

Adapun rekomendasi dari peneliti adalah :

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak serta dapat memanfaatkan media papan flanel dan membuat variasi dalam menggunakan media papan flanel agar dapat menyenangkan anak dan menambanb semangat anak dalam belajar.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan media pembelajaran khususnya dalam mengenalkan bilangan kepada anak.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana nyaman dalam belajar dan tidak terlalu menuntut kepada guru untuk mengajarkan anaknya untuk pandai berhitung dan belajar seperti di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 2010. *Alat Permainan dan sumber belajar TK*. Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga akademik. Jakarta
- Anggraini Adityasari. 2013. *Cara mudah dan Menyenangkan Mengajarkan Dasar-Dasar Matematika Pada Balita*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Danar Santi. 2009. *Antara Teori dan Praktik. Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks. Jakarta.
- Dini Aryani. 2013. *Pintar Membilang*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2011. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani. 2009. *Mathematical Intellegence. Cara cerdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta
- M. Fadlillah. 2014. *Menarik, Men ciptakan pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 1990. *Tentang Pendidikan Prasekolah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. cendikia Insani. Pekanbaru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Fokusindo Mandiri. Bandung.
- Yeni Solfiah dan Nurlita. 2013. *Metodologi Pengembangan Matematika untuk Anak Usia Dini*. FKIP –UR. Pekanbaru.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidika Anak Usia Dini*. Indeks. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.